

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep dasar pembelajaran

a. Pengertian

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* dalam bahasa Inggris, yang berarti proses membuat orang belajar (Mukminan, 2010: 4). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Bigs (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80), definisi pembelajaran dibagi dalam tiga pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif
Pembelajaran adalah penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional
Pembelajaran adalah penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Pembelajaran adalah upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Secara umum, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran hendaknya mengacu pada pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik yaitu (Mukminan, 2010: 5):

- 1) Berfokus pada siswa (*Student Centered*), artinya orientasi pembelajaran berfokus pada siswa.
- 2) Terpadu (*Integrated Learning*), artinya pengelolaan pembelajaran dilakukan secara integratif.
- 3) Individu (*Individual Learning*), artinya siswa memiliki peluang untuk pembelajaran secara individual.
- 4) Ketuntasan belajar (*Mastery Learning*), artinya pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar dalam pencapaian kompetensi dasar.
- 5) Pemecahan masalah (*Problem Solving*), artinya proses dan hasil mengacu pada aktifitas pemecahan masalah yang ada di masyarakat, yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kontekstual.
- 6) *Experience-Based Learning*, artinya pembelajaran dilaksanakan melalui pengalaman-pengalaman belajar tertentu dalam pencapaian kompetensi dasar tertentu.

Dari beberapa pendapat mengenai makna pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara menyeluruh, artinya perubahan perilaku peserta didik meliputi seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan motorik. 2) Pembelajaran merupakan salah satu pengalaman yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. *E-Learning*

a. Pengertian

E-learning terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'elektronik' dan 'learning' yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer (Dewi Salma P. & Eveline S, 2008: 197).

Karakteristik *e-Learning* antara lain adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media* dan *computer networks*)
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer (2008: 198)

Berdasarkan pengertian *e-Learning* dan karakteristiknya, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif jika didukung dengan jasa bantuan perangkat elektronika seperti komputer dan laptop. Proses pembelajaran ini akan memudahkan siswa atau guru untuk mengaksesnya setiap saat.

b. Kelebihan dan kekurangan

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Menurut Dewi Salma P. & Eveline S. (2008: 200-201) kelebihan dan kekurangan *e-learning* adalah:

Kelebihan pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* adalah:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
- 3) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif
- 7) Relatif lebih efisien

Kekurangan pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* adalah:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- 7) Kurangnya mereka-mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer

Dari kelebihan dan kekurangan *e-learning* dapat disimpulkan bahwa: 1) jika *e-learning* mampu dimanfaatkan dengan baik, maka proses kegiatan belajar mengajar tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga ilmu pengetahuan akan semakin mudah didapatkan 2) dalam mengaplikasikan *e-learning* diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuan sumber daya manusia di bidang IT, jika kedua hal tersebut tidak memadai, maka *e-learning* tidak akan berjalan efektif.

3. Buku Sekolah Elektronik (BSE)

a. Latar Belakang program Buku Sekolah Elektronik (BSE)

Buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu sesuai pasal 43 Ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat Perbukuan telah melakukan penilaian buku teks pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Sebagai tindak lanjut Buku teks pelajaran yang direkomendasikan berdasarkan penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 dan Nomor 12 tahun 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, keluhan masyarakat terhadap harga buku mahal dan sulit di diperoleh di pelosok tanah air, perlu dicari buku alternatif yang dapat menjangkau ke seluruh wilayah.

Menyadari hal tersebut, pemerintah melalui Pusat Perbukuan Kemdiknas mulai tahun 2007 telah membeli Hak Cipta Buku Teks Pelajaran dari penulis/penerbit sebanyak 1334 jilid untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dibeli dan dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional, dapat di-*download*, digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotocopy secara luas oleh masyarakat. Torobosan reformasi perbukuan ini

merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu, murah dan mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memperoleh dan memanfaatkan sumber belajar yang bermutu.

Atas dasar pemikiran tersebut, pemerintah membuat kebijakan mengenai Program Buku Murah bagi peserta didik, melalui Buku Sekolah Elektronik (BSE). Ketersediaan sumber belajar alternatif berupa BSE dapat merangsang minat baca peserta didik untuk berpikir kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, memberi peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfotocopy, mengalih mediakan, dan/atau memperdagangkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) (<http://litbang.kemdiknas.go.id>).

b. Visi dan Misi

Menyediakan buku sekolah yang memenuhi standar, bermutu, murah dan mudah diperoleh.

c. Tujuan

1. Menyediakan sumber belajar alternatif bagi siswa
2. Merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi
3. Memberi peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfotocopy, mengalihmediakan, dan/atau memperdagangkan

Buku Sekolah Elektronik (BSE) tanpa prosedur perijinan, dan bebas biaya royalti sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Menteri

4. Memberi peluang bisnis bagi siapa saja untuk menggandakan dan memperdagangkan dengan proyeksi keuntungan 15% sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Menteri (<http://litbang.kemdiknas.go.id>)

d. Sasaran

Buku Sekolah Elektronik (BSE) ditujukan untuk siswa, guru, dan seluruh masyarakat Indonesia (<http://litbang.kemdiknas.go.id>).

e. Langkah-langkah *Download* Buku Sekolah Elektronik (BSE)

1. Masuk ke salah satu website BSE diantaranya yaitu:
<http://www.bse.depdiknas.go.id>/www.depdiknas.go.id/www.pusbuk.or.id/www.sibi.or.id.
2. Buat Akun baru
3. Isi semua informasi yang diminta termasuk Username dan Password
4. Setelah selesai mengisi, silakan Login dengan Username dan Password anda
5. *Download*-lah buku-buku yang diinginkan

4. Sumber Belajar

a. Arti sumber belajar

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Nana Sudjana & Ahmad Rifai, 2007: 76).

b. Klasifikasi sumber belajar

Klasifikasi yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut (2007: 80):

- 1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus *booklet*, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar noncetak: film, *slides*, video, model, *audiocassette*, transparansi, objek, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Dari klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar memiliki berbagai bentuk dengan tujuan yang sama yaitu menambah ilmu pengetahuan.

c. Komponen dan faktor sumber belajar

Komponen dan faktor sumber belajar terdiri dari:

- 1) Komponen-komponen sumber belajar

- a) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai.
- b) Bentuk, format, atau keadaan: Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda, dalam penggunaan dan pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya.
- c) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar: Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya.
- d) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar: Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas (2007: 81)

2) Faktor-faktor yang berpengaruh pada sumber belajar

- a) Perkembangan teknologi
Pengaruh teknologi bukan hanya terhadap bentuk dan jenis-jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen-komponen sumber belajar.
- b) Nilai-nilai budaya setempat
Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat.
- c) Keadaan ekonomi pada umumnya
Keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaannya, jenis atau macamnya, dan upaya menyebarkannya kepada pemakai.
- d) Keadaan pemakai
Pemakai sumber belajar memegang peranan penting karena pemakailah yang memanfaatkannya sehingga, dengan demikian, sifat pemakai perlu diketahui. Keadaan dan sifat pemakai akan turut mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan; misalnya: berapa banyak jumlah pemakai sumber belajar itu, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai, bagaimana motivasi pemakai, apa tujuan pemakai memanfaatkan sumber belajar itu (2007: 81-84)

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar bersifat dinamis, akan berubah sesuai

dengan perkembangan teknologi, budaya, ekonomi dan keadaan pemakai.

d. Memilih sumber belajar

1) Kriteria Umum

a) Ekonomis

Ekonomis tidak berarti harganya selalu harus rendah. Bisa saja dana pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah

b) Praktis dan sederhana

Artinya tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Semakin praktis dan sederhana sumber belajar itu, semakin perlu diprioritaskan untuk dipilih dan digunakan

c) Mudah diperoleh

Artinya sumber belajar itu dekat, tidak perlu diadakan atau dibeli di toko dan pabrik. Sumber belajar yang tidak dirancang lebih mudah diperoleh asal jelas tujuannya dan dapat dicari di lingkungan sekitar

d) Bersifat fleksibel

Artinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi faktor luar, misalnya kemajuan teknologi, nilai, budaya, keinginan pelbagai pemakai sumber belajar itu sendiri

e) Komponen-komponennya sesuai tujuan

Merupakan kriteria yang penting. Sering terjadi suatu sumber belajar mempunyai tujuan yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, tetapi keadaan fisik tidak terjangkau karena di luar kemampuan disebabkan oleh biaya yang tinggi dan banyak memakan waktu (2007: 85).

2) Kriteria Berdasarkan Tujuan

a) Sumber belajar guna memotivasi

Pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya

b) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran

Yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kriteria ini paling umum dipakai oleh para guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai

kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis

- c) Sumber belajar untuk penelitian
Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan
- d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah
Masalah di sini adalah masalah yang berkaitan dengan kebutuhan kegiatan belajar-mengajar.
- e) Sumber belajar untuk presentasi
Sumber belajar ini sebagai strategi, teknik, atau metode dalam penyampaian pesan atau materi (2007: 86)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1)

Dalam memilih sumber belajar diperlukan kriteria-kriteria tertentu 2) Kriteria sumber belajar dilakukan guna menyeleksi sumber belajar mana yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Memanfaatkan Sumber Belajar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pendidik/ guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yaitu:

- 1) Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sah.
- 2) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- 3) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- 4) Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang.
- 5) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang dipergunakan.

- 6) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan (2007: 87)

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan para pendidik/guru dapat memilih sumber belajar secara tepat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

5. Ilmu Sosial

Menurut Partridge dikutip dari Husein Achmad, dkk. (1983: 10) ilmu sosial meliputi materi dan metode dari disiplin-disiplin yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Disiplin-disiplin tersebut meliputi ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, geografi dan sejarah. Pengertian dari disiplin-disiplin ilmu tersebut terutama yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah:

a. Geografi

Berdasarkan Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid S, 2001: 11).

b. Sejarah

Menurut Depdiknas dikutip dari Dadang S. (2009: 288) pengertian sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan

nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

c. Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan memilih penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas tersebut (Dadang S, 2009: 367).

d. Sosiologi

Sosiologi adalah disiplin ilmu tentang interaksi sosial, kelompok sosial, gejala-gejala sosial, organisasi sosial, struktur sosial, proses sosial, maupun perubahan sosial (Dadang S, 2009: 70).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial mengkaji alam baik secara fisik maupun sosial dengan segala prosesnya, untuk kesejahteraan manusia.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widya Kusuma Wardani yang berjudul “Analisis pemanfaatan media Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMAN se-Kota Malang”, menyimpulkan bahwa sebagian kecil 7,88% guru dan siswa di SMAN se- Kota Malang telah mengetahui media BSE dan 5,09% tidak mengetahui adanya media BSE sebagai sumber belajar dalam proses

pembelajarannya. Pemanfaatan media BSE sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMAN se-Kota Malang sebesar 7,86%. Sedangkan yang memanfaatkan sebesar 5,09%. Sebesar 8,90% tiap sekolah menyediakan area hotspot sebagai sarana pendukung dalam memanfaatkan media BSE. Alasan tidak memanfaatkan media BSE yaitu sebagian besar karena tidak mengetahui adanya BSE tersebut, karena tidak mempunyai laptop/komputer, lebih memilih buku yang dijual diluar (lebih praktis dan efektif), fasilitas kurang mendukung, karena malas, dan belum disosialisasikan secara menyeluruh. Dalam (1 bulan), sebesar 5,05% atau 1-5 kali guru dan siswa memanfaatkan media BSE.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Rohman yang berjudul “Pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik (BSE) di SMK Kelompok Keahlian Teknologi dan Industri Wilayah Kabupaten Sleman DIY” menyimpulkan bahwa ketersediaan BSE adalah sebesar 14,3% terhadap seluruh jumlah mata pelajaran produktif di SMK kelompok keahlian teknologi dan industri, atau dalam kategori sangat sedikit. Ketersediaan fasilitas komputer dan internet untuk mengakses BSE SMK kelompok keahlian teknologi dan industri di wilayah kabupaten Sleman dalam kategori cukup banyak ke atas sebesar 66,25%. Kemampuan guru dalam memanfaatkan komputer dan internet untuk mengakses BSE masuk dalam kategori cukup baik ke atas, dengan persentase 75% responden. Demikian pula untuk penguasaan BSE ada pada kategori cukup baik ke atas dengan persentase responden 71,25%. Sedangkan pemanfaatan Keberadaan BSE

di SMK kelompok keahlian teknologi dan industri di wilayah kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup bermanfaat ke atas dinyatakan oleh 62,5% responden, sedangkan 37,5% responden memasukkan pada kategori di bawahnya, atau dengan kata lain pemanfaatannya belum maksimal.

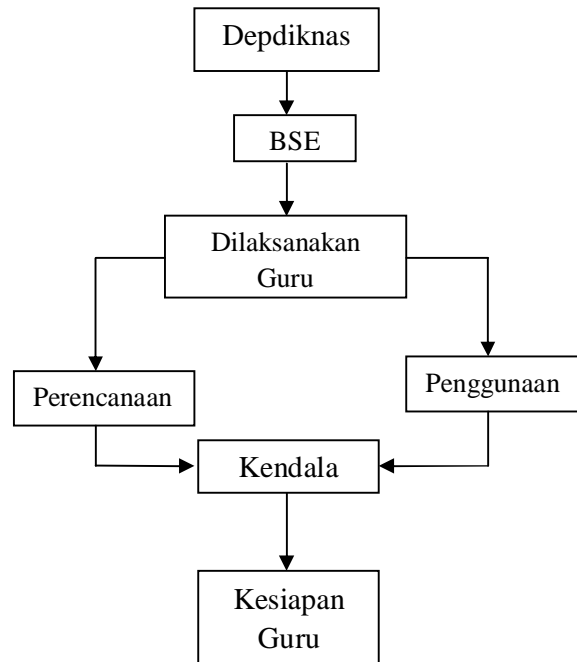
C. Kerangka Berfikir

Buku sekolah Elektronik merupakan program dari depdiknas yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan buku dengan gratis, melalui situs <http://www.bse.depdiknas.go.id>/www.depdiknas.go.id/www.pusbuk.or.id/www.sibi.or.id. Program dari depdiknas tentang buku sekolah elektronik, pada prinsipnya buku ajar di sekolah-sekolah di buat versi *e-book* nya setelah sebelumnya membeli hak cipta penulisan dari pengarang buku. Buku ini di sediakan gratis, bisa di perbanyak dan di perjual belikan.

Peneliti tertarik untuk penelitian mengenai kesiapan guru, penggunaan dan kendala penggunaan BSE dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu sosial di SMA N 1 Tempel.

Dengan melakukan penelitian ini, dapat diketahui bagaimana kesiapan guru, penggunaan dan kendala penggunaan BSE dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu sosial di SMA N 1 Tempel.

Dari kerangka berfikir di atas dapat dilukiskan dalam bentuk bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru ilmu-ilmu sosial di SMA N 1 Tempel dalam penggunaan BSE
2. Penggunaan BSE sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu sosial di SMA N 1 Tempel
3. Kendala yang dihadapi guru ilmu-ilmu sosial dalam penggunaan BSE